

**PERANAN KEGIATAN (PKS) TERHADAP UPAYA
MEMBANGUNRASA TANGGUNG
JAWAB DAN SIKAP DISIPLIN
PESERTA DIDIK**

JURNAL

Oleh

NABILA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERANANKEGIATAN PKS TERHADAP UPAYA MEMBANGUN RASA TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK

Oleh

NABILA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranankegiatan patroli keamanan sekolah terhadap upaya membangun rasa tanggung jawab dan sikap disiplin peserta didik di SMPNegeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 di SMPN 23 Bandar Lampung yang berjumlah 31 orang.

Berdasarkan pengujian dan analisis data bahwa terdapat peranan kegiatan PKS terhadap upaya membangun rasa tanggung jawab dan sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan perolehan dan hasil analisis uji keeratan hubungan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, menunjukkan bahwa kegiatan PKS berperan dalam membangun rasa tanggung jawab dan sikap disiplin peserta didik di SMPN 23 Bandar Lampung.

Kata kunci: pks, tanggung jawab,disiplin

Abstract

The Role Of School Security Patrol Activity On The Effort To Build A Sense Of Responsibility

By

Nabila

This study aims to determine the role of school security patrol activities on the effort to build of a sense of responsibility and discipline attitude of students in the state junior high school country 23 bandar lampung school year 2017/2018. The method used in the research using descriptive method with quantitative approach. The population in this study were 7th grade students In Junor High School Country 23 Bandar Lampung numbering 31 people.

Based on testing and data analysis that there is a role for school security patrol activities towards effort to build of sense of responsibility and disciplinary attitude of students in junor high school 23 bandar lampung 2017/2018 year. with the acquisition and analysis result of the relationship by using the formula Chi Square, indicating that school security activities play a role in building a sense a sense of responsibility and disciplinary attitudes of student In Junior High School 23 Bandar Lampung.

Keywords: School Security Patrol, responsibilities, discipline.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Pengertian secara umum peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan pendidikan, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah anak yang disarankan pada tanggung jawab pendidik. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari beberapa pendekatan, antara lain:

Pendekatan sosial, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat.

Pendekatan psikologis, peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran disekolah,

Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 tahun 2003 merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu yang wajib dicapai peserta didik pada proses pembelajaran

sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Pendekatan edukatif/pedagogis, Pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 tahun 2003 merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu yang wajib dicapai peserta didik pada proses pembelajaran disekolah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, adapun isinya yakni : penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu masyarakat.

disekolah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, adapun isinya yakni : penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara

demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu masyarakat.

Bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sistematis, berjenjang, dan pragmatis secara terinput memiliki peran yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan namun dalam penyelenggaraan sekolah tetap berpedoman pada sistem pendidikan nasional sebagai prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan .

Proses pendidikan menjadi penentu apakah pendidikan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, diantaranya menyiapkan peserta didik untuk mempunyai keterampilan untuk menjadi generasi penerus yang terampil dan mampu bersaing kedepannya. Maka dari itu sekolah menyelenggarakan kurikulum yang memuat pengetahuan, keahlian, dan keterampilan pada jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah sebagai bentuk pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam menyalurkan bakat dan

minat ditengah-tengah tuntutan mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dan juga sebagai upaya sekolah untuk mengisi waktu luang peserta didik agar terhindar dari perilaku negatif.

Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMPN 23 Bandar Lampung merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang membantu peserta didik dalam proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak didik, dimana bentuk kegiatannya anak didik diajarkan bagaimana membangun komunikasi baik kepada warga sekitar sekolah maupun warga diluar sekitar sekolah yang membantu peserta didik untuk belajar menjadi lebih bertanggung jawab agar terhindar dari sifat kelalaian pelajar sekolah dalam memenuhi tugas mereka sebagai seorang pelajar dan juga sebagai anggota masyarakat. Kegiatan patroli keamanan juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai perubahan sosial yang ada karena peserta didik diajak untuk mengamati dan mengatur pola perilaku masyarakat pada saat di jalan.

Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah merupakan suatu wahana belajar bagi peserta didik dalam bersosialisasi dilingkungan luar sekolah, dimana anak-anak belajar untuk lebih peka terhadap berbagai tindakan yang terjadi dilingkungan sekitar, kegiatan PKS merupakan bentuk kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang memberikan pendidikan kelalulintasan dimana pendidikan kelalulintasan dijadikan suatu proses pendidikan untuk menjadikan anak didik mempunyai keterampilan diluar pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Deksripsi Teori

Pengertian Peranan

Di dalam kamus besar bahasa indonesia (1990:751) “peran berarti perangkat tingkah laku atau karakter yang diharapkan atau

Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah

Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan suatu wadah untuk belajar bagi siswa guna mencari akar masalah keselamatan, kelancaran, keamanan

Tinjauan Umum tentang Membangun Rasa Tanggung Jawab

Pengertian Tanggung Jawab

dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

maupun mencari solusinya dalam hal menjaga keamanan serta ketertiban sekolah yang lebih berkaitan dalam hal berlalu lintas.

Tanggung jawab adalah suatu tindakan yang harus dilakukan mengenai apa yang telah menjadi kewajibannya. Sukardi (2000:10)

Tinjauan Umum Tentang Sikap Disiplin Peserta Didik

Pengertian Sikap

Menurut Fishbein dalam Ali dan Asori (2006:141) “sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”.

Konsep Disiplin

Menurut Prijodarminto dalam Tu’u (2004:31) “ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketekunan.

Kerangka Pikir

Peranan dari Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah

Kegiatan dari Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMPN 23 Bandar Lampung, yaitu :

1. Memberikan pelayanan dalam berlalu lintas.

2. Memberikan pembinaan dan pengenalan kepada siswa terutama anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) seputar rambu-rambu lalu lintas.
3. Memberikan pembinaan dan pengenalan kepada siswa terutama anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) seputar peraturan-peraturan lalu lintas dan berbagai hal-hal lain yang mendukung peran PKS

Fungsi Lingkungan Sekolah Membina Tanggung Jawab Peserta Didik

Didalam tanggung jawab ada sejumlah media pembelajaran:

1. Resiko.
2. Kesulitan.
3. Keberanian mental.

Teknik-teknik Alternatif Pembinaan Sikap Disiplin Peserta Didik

1. External control .
2. Inner control .
3. Cooperatif control.

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar Peranan Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Terhadap Upaya Membangun Rasa Tanggung Jawab

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau nilai-nilai variabel yang satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan metode penelitian korelasional ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menggambarkan tentang peranan kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) terhadap upaya membangun rasa tanggung jawab dan sikap disiplin .

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 di SMPN 23 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang berjumlah 31 orang.

Variabel Penelitian, Definisi

Konseptual, Definisi Operasional, dan Rencana Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Suryadi Suryabrata (1983:91) variabel penelitian dapat diartikan sebagai “sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian sehingga faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.”

- Peranan kegiatan patroli keamanan sekolah (pks)
- Upaya membangun rasa tanggung jawab dan sikap disiplin.

Definisi Konseptual

dan Sikap Disiplin peserta didik di SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kegiatan patroli keamanan sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam sekolah yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah guna membantu siswa dalam menyalurkan bakat, minat serta kemampuan dan ketrampilan di luar bidang akademik melalui berbagai pembinaan sikap untuk membentuk kepribadian yang baik didalam memperoleh manfaat nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut yang merupakan bagian penting dari kurikulum.
- Tanggung jawab
Tanggung jawab usaha seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan segala pengabdian dan pengorbanan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dengan bersedia menanggung segala resiko yang ada dan bersedia dituntut atau dipersalahkan bila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.
- Sikap disiplin

Sikap disiplin adalah suatu kecendrungan seseorang terhadap penilaian suatu objek tertentu yang menimbulkan predisposisi secara emosional dalam bertindak laku didalam menyesuaikan diri terhadap situasi tertentu sehingga seseorang atau masyarakat memuat kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat ataupun diluar ketentuan masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari sanksi atau hukuman yang ada.

Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat agar dapat memberikan gambaran secara lebih jelas tentang jenis-jenis variabel. Jenis-jenis variabel ini dapat diuraikan penjelasannya secara lebih lanjut.

Adapun definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS)

Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan suatu wadah untuk belajar bagi peserta didik guna mencari akar masalah keselamatan, kelancaran, keamanan maupun mencari solusinya dalam hal menjaga keamanan serta ketertiban sekolah yang lebih berkaitan dalam hal berlalu lintas. Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah suatu organisasi yang merupakan wadah partisipasi para pelajar (SLTP/SLTA) yang bergerak dibidang kelalulintasan dibawah naungan kepolisian. adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dari kegiatan patroli keamanan sekolah (pks) tersebut:

1. Memberikan pelayanan berlalu lintas

2. Pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas.

3. Pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas.

b. Tanggung Jawab peserta didik

Tanggung jawab merupakan usaha seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan segala pengabdian dan pengorbanan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dengan bersedia menanggung segala resiko yang ada dan bersedia dituntut atau dipersalahkan bila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

Adapun indikator-indikator yang

dapat dijadikan tolak ukur tanggung jawab peserta didik:

1. Resiko

2. Kesulitan

3. Keberanian mental.

c. Sikap disiplin

Suatu kecenderungan terhadap penilaian suatu objek tertentu yang memuat perilaku seseorang atau masyarakat, yang memuat kesepakatan yang telah dibuat oleh masyarakat ataupun diluar ketentuan masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari sanksi atau hukuman yang ada. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur sikap disiplin peserta didik:

- External control

- Inner control

- Kooperatif control.

Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar koresponden:

a. Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) (X), diukur dengan menggunakan angket tertutup dan indikator pengukurannya :

- Memberikan pelayanan berlalu lintas

- Pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas.

- Pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas.

Setiap angket mempunyai tiga

kemungkinan jawaban yang meliputi:

a. Untuk yang sesuai dengan harapan akan diberi skor 3.

b. Untuk yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi skor 2.

c. Untuk yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi skor 1.

- b. Tanggung jawab (Y_1), diukur dengan menggunakan angket tertutup dan indikator pengukurannya :

- Resiko
- Kesulitan
- Keberanian Mental

Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban yang meliputi:

- a. Untuk yang baik diberi skor 3;
- b. Untuk jawaban yang kurang baik diberi skor 2;
- c. Untuk jawaban yang tidak baik diberi skor 1.

c. Sikap disiplin (Y_2), diukur dengan menggunakan angket tertutup dan indikator pengukurannya:

- External control.
- Inner control.
- Kooperatif control.

Setiap angket mempunyai tiga komponen tiga kemungkinan jawaban yang meliputi :

- a. Untuk jawaban yang baik diberi skor 3;
- b. Untuk jawaban kurang baik diberi skor 2;
- c. Untuk yang tidak baik diberi skor 1.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Metode angket

Teknik pokok yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket atau kuisioner yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang Peranan Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Terhadap Upaya Membangun Rasa Tanggung Jawab Dan Sikap Disiplin Peserta

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Sudjana

Didik di SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif yaitu : (a).(b).(c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai skor dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak diharapkan akan diberi nilai skor satu (1).

Teknik Penunjang

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara yang bersifat tidak berstruktur, agar penelitian dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian dan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, naskah, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapat jumlah siswa yang menjadi anggota sampel dalam penelitian dan nilai rata-rata.

(2002:170), bahwa “ sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkap data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.”

Untuk validitas alat ukur tidak diadakan uji coba tersendiri mengingat faktor waktu dan biaya, dengan demikian maka untuk mengetahui validitas dilihat dari *logical validity*, dengan cara mengkonsultasikan pada orang yang mengerti dalam bidang penelitian. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap peneliti sebagai ahli peneliti dan menyatakan angket valid.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan uji coba dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa-siswi diluar responden.
- b. Untuk menuju realibilitas kuisioner digunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
- c. Langkah-langkah selanjutnya adalah menkoralsikan kelompok ganjil genap dengan korelasi

$$\text{product momen, } r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes
 r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap
 (Saifuddin Azwar, 2012: 182-184)

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan..

Untuk mengolah dan menganalisis data, dapat menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I= Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori.

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase Muhammad Ali (1985: 184) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden.

Untuk menafsirkan banyaknya persentase (Suharsimi Arikunto 1997: 196) yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

76% -100% = baik

56% - 75% = cukup

40% - 55% = kurang baik

0% - 39% = tidak baik

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$ =

Jumlah kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Sudjana, (2012 : 280)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel

dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima.

- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = jumlah sampel

Sudjana, (2012: 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

$C_{\max}$ = Koefisien Kontingensi maksimum

M = Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji.

Hubungan “makin dekat harga C pada

$C_{\max}$, maka besar derajat asosiasi antara faktor” Sutrisno Hadi, (2000:

317). Kemudian hasil tersebut

dijadikan patokan untuk menentukan

tingkat keeratan pengaruh dengan

langkah sebagai berikut:

$$E_{\text{kat}} = \frac{C}{C_{\max}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi

$C_{\max}$ = Koefisien Kontingensi maksimum

Sehingga diperoleh klasifikasi atau

pengkategorian menurut Sugiyono

(2010: 184) sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = Kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = Kategori Rendah

0,40 - 0,59 = Kategori sedang

0,69 – 0,79 = Kategori kuat

0,80 – 1,00 = Kategori sangat kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan kegiatan PKS (Variabel X), Indikator memberikan pelayanan berlalu lintas

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel. 6 dapat diketahui bahwa terdapat 6 (19%) responden termasuk kategori kurang baik didalam memberikan pelayanan berlalu lintas pada kegiatan PKS, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang baik dalam memberikan pelayanan berlalu lintas . Selanjutnya sebanyak 8 (26%) responden termasuk kategori cukup baikdalam memberikan pelayanan berlalu lintas, hal ini dikarenakan responden cukup baik dalam melakukan kerja sama antar anggota didalam memberikan pelayanan berlalu lintas.

Kemudian sebanyak 17(55%)responden termasuk kategori baikdalam memberikan pelayanan berlalu lintas, hal ini dikarenakan responden sudah terbiasa diminta oleh pembina didalam melakukan kegiatan pemberian pelayanan berlalu lintas pada kegiatan PKS.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel.8 dapat diketahui bahwa terdapat 10 (33 %) responden termasuk kategori kurang baik dalam melakukan kegiatan PKS pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang baik tentang pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Selanjutnya sebanyak 3 (9%) responden

termasuk kategori cukup baik dalam melakukan kegiatan PKS pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Kemudian sebanyak 18 (58%)

responden termasuk kategori baik dalam melakukan aktivitas pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas.

Indikator pembinaan dan pengenalan

rambu-rambu lalu lintas

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel.8 dapat diketahui bahwa terdapat 10 (33 %) responden termasuk kategori kurang baik dalam melakukan kegiatan PKS pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang baik tentang pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Selanjutnya sebanyak 3 (9%) responden termasuk kategori cukup baik dalam melakukan kegiatan PKS pembinaan dan pengenalan

rambu-rambu lalu lintas, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Kemudian sebanyak 18 (58%) responden termasuk kategori baik dalam melakukan aktivitas pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai Peranan kegiatan PKS Terhadap Upaya Membangun Rasa Tanggung Jawab Dan Sikap Disiplin Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan kegiatan patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap upaya membangun rasa tanggung jawab dan sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berarti kegiatan PKS dapat membangun rasa tanggung jawab dan sikap disiplin peserta didik yakni peserta didik dilibatkan untuk memberikan

pelayanan berlalu lintas, pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas serta pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran kepada

1. Orang tua, diharapkan agar selalu dapat memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap anak mereka yang masih duduk dibangku sekolah untuk tidak mengizinkan anak sejak dini dalam berkendara dengan memberikan berbagai pemahaman yang baik baik pada anak yang berkaitan dengan kelalulintasan serta membiasakan diri untuk selalu mengajarkan pada anak untuk selalu tunduk dan patuh pada aturan yang ada dan berlaku.

2. Kepada pihak sekolah, diharapkan agar dapat lebih banyak memberikan sosialisasi tentang kelalulintasan terlebih pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran dikelas dan lebih banyak menambah waktu kegiatan pks agar para peserta didik yang berpartisipasi lebih memiliki minat dalam membanguntanggung jawab dan sikap disiplin.
3. Kepada guru pelajaran PPKn diharapkan agar dapat memberikan pemahaman dan pengertian tentang arti penting hukum sebagai salah satu agar peserta didik untuk tunduk dan patuh pada hukum yang berlaku saat ini

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Diodantara, 2012. *Hubungan Penegakan Disiplin Belajar Dikelas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Sikap Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di Smp Yayasan Badrullah Latih Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011-2012*.

Monica Ciciliani, 2014. *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas Siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Emzir.2012.*Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :PT.Rineka Cipta

Hasdarta dan Kusmaedi. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Mahmud, 2012. *Sosiologi Pendidikan* . Bandung :CV Pustaka Cipta.

Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.